



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK KELAS X SMA ISLAM ATHIRAH BONE

Rapika Samsyu^{*1}, Muhammad Danial², Muhammad Arsyad²

¹SMA Islam Athirah Bone

²Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Corresponding author: fika.eminent@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk (1) menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Islam Athirah Bone yang diajar dengan model *discovery learning* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar tinggi dan minat rendah. Desain penelitian adalah faktorial 2x2. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X. penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, dan terpilih kelas X Al Majid sebagai kelas eksperimen dan kelas Al Fattah sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil pengujian hipotesis dengan uji -t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *Sig 2-tailed* = 0,049 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05. Jika ditinjau dari minat belajar tinggi, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,012 < 0,05$, Ditinjau dari minat belajar rendah, diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,897 > 0,05$.

Kata Kunci : *Discovery learning*, hasil belajar, minat belajar.

Abstract

*This research is quasi-experimental research that aims to (1) analyze the differences in learning outcomes of class X students of SMA Islam Athirah Bone who are taught by discovery learning model with those taught using conventional learning models in terms of high learning interest and low interest. The research design is a 2x2 factorial. The population of this study were all students of class X. The sample selection was carried out by random sampling technique, and the selection of class X Al Majid as the experimental class and class Al Fattah as the control class. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential data analysis. The results of testing the hypothesis with the -t test at a significant level $\alpha = 0.05$, obtained a value of *Sig 2-tailed* = 0.049 or smaller than the significance of 0.05. If viewed from a high learning interest, the value of *sig (2-tailed)* is $0.012 < 0.05$, In terms of low learning interest, a *sig (2-tailed)* value of $0.897 > 0.05$ is obtained.*

Keywords: *Discovery learning, learning outcomes, learning interest.*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran kimia memiliki dua dimensi, yakni belajar materi sains dan bagaimana melakukan kegiatan sains. Bagi sebagian peserta didik di sekolah, kimia menjadi pelajaran yang dianggap sulit. Salah satu faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari kimia yaitu, kurangnya minat dan perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada

proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatannya sendiri daripada memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika hal ini terjadi, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Menurut Nurhasanah S, & Sobandi, A (2016) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar peserta didik, maka berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang semakin baik. Ini berarti mengajarkan kimia memerlukan perhatian dan kesungguhan, ketekunan dan kemampuan profesional dari para guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik mengikuti pelajaran adalah dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang menarik. Untuk menunjukkan bahwa seorang peserta didik memiliki minat belajar dapat dilihat dari beberapa indikator minat, antara lain yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian. Olehnya itu dibutuhkan suatu beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar adalah model discovery learning.

Penerapan model discovery learning, guru dituntut lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri terutama pada pembelajaran kimia khususnya pada materi ikatan kimia. Materi ikatan merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak. Bagian yang abstrak terdapat pada pelepasan elektron, penerimaan elektron, transfer elektron, terjadinya ikatan antar atom/unsur sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan tidak dipahaminya bagian tersebut menyebabkan peserta didik sulit untuk membedakan antara ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam. Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi ikatan kimia di kelas X SMA Islam Athirah Bone ketuntasan belajar peserta didik hanya berkisar 40-45% dengan kriteria ketuntasan belajar adalah ≥ 75 . Rendahnya hasil belajar tersebut cenderung menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model discovery learning di bidang kimia yang telah dilakukan oleh Fitriani A, Danial M, & Wijaya M (2014) mengatakan bahwa ada pengaruh positif penggunaan media animasi pada model discovery learning terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMAN 1 Bungoro. Olehnya itu, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik maka peneliti mengangkat judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMA Islam Athirah Bone.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Desain pada penelitian ini adalah desain faktorial 2×2 mempunyai satu variabel bebas, satu variabel moderator yang terdiri atas dua dimensi dan satu variabel terikat. Variabel bebas (variabel perlakuan) adalah model discovery learning, minat belajar sebagai variabel moderator dan hasil belajar kimia sebagai variabel terikat. Pada kelompok perlakuan, model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning, dan pada kelompok pembanding, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021 di SMA Islam Athirah Bone. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Jurusan IPA yang terdiri dari dua kelas yaitu X Al Fattah dan Al Maajid. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, maka peneliti menentukan bahwa kelas X Al Majid sebagai kelas eksperimen dan kelas Al Fattah sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik non tes dan tes. Teknik tes berupa tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat dengan terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar berisi soal-soal yang sesuai dengan indikator hasil belajar setelah melalui pembelajaran kimia. Tes hasil belajar ini terlebih dahulu divalidasi oleh tim ahli sehingga dapat gunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik

setelah dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket minat belajar dan tes hasil belajar kimia. Angket minat berupa pernyataan tertulis yang telah disediakan jawaban terdiri dari lima pilihan jawaban : Tidak Pernah(TP), Jarang (J), Kadang-Kadang (KK), Sering (S), Sangat Sering(SS) dengan mempertimbangkan indikator pencapaian meliputi (perasaan senang)(2)perhatian, ketertarikan, (4)keterlibatan peserta didik.

Pernyataan yang telah diberi skor oleh peserta didik selanjunya dianalisis sesuai prosedur pemberian skor sehingga diperoleh skor total. Skor total ini menggambarkan tinggi rendahnya minat belajar kimia peserta didik. Semakin besar skor total yang diperoleh peserta didik maka makin tinggi pula tingkat minat belajar kimia peserta didik. Untuk menentukan pembagian kategori minat belajar kimia tinggi dan minat belajar kimia rendah peserta didik, oleh Gapur A dan Djemari Mardapi (2003) memberi contoh dengan cara ditentukan dulu mediannya. Setelah mediannya ditemukan, peserta didik yang memperoleh skor kurang atau sama dengan median dikategorikan berminat rendah, sedangkan peserta didik yang memperoleh skor diatas median dikategorikan berminat tinggi. Instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi sesuai dengan indikator materi ikatan kimia untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini, digunakan skor rata-rata, standar deviasi, skor maksimal dan skor minimum ketuntasan hasil belajar. Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian hipotesis pertama, yaitu:

$$H_0 : \text{jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$H_1 : \text{jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis kedua, yaitu:

$$H_0 : \text{jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$H_1 : \text{jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis ketiga, yaitu:

$$H_0 : \text{jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$H_1 : \text{jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

Keterangan :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1, 2, 3 dan Tabel 4.

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik

Statistik Dekriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
ukuran sampel	21	22
Mean	72,95	64,55
Median	76	66
Standar Deviasi	15,12	15,82
Varians	228,64	250,35
Range (Rentang Skor)	56	65
Skor minimum	36	28
Skor Maksimum	92	92

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai Sig.	Kesimpulan	Nilai Sig.	Kesimpulan
Minat Belajar	0,841	Normal	0,858	Normal
Hasil Belajar	0,156	Normal	0,812	Normal

Berdasarkan data Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas memiliki data berdistribusi normal dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. $> \alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,940	Homogen
Hasil Belajar	0,060	Homogen

Berdasarkan Tabel 3 dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf probabilitas $\alpha = 0,05$ (sig. $>\alpha$) maka data berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan uji independent samples-T test maka dapat diuraikan rekapitulasi hasil uji hipotesis seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai Sig.	Keputusan H ₀	Keterangan
1	Ditinjau dari minat belajar tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan model pembelajaran konvensional.	<i>sig (2-tailed)</i> 0,012 < 0,05	H ₀ ditolak	Terdapat perbedaan
2	Ditinjau dari minat belajar rendah, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan model pembelajaran konvensional.	<i>sig (2-tailed)</i> 0,897 > 0,05	H ₀ diterima	Tidak terdapat perbedaan
3	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Islam Athirah Bone yang diajar dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.	<i>Sig 2-tailed</i> =0,049 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05.		Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui secara rinci berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional. Adanya pengaruh minat belajar tinggi yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik didorong oleh adanya beberapa indikator yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu, pertama adanya ketertarikan peserta didik untuk belajar. Kedua adalah perhatian dalam belajar. Jadi peserta didik yang mempunyai perhatian dalam belajar maka jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang sedang dipelajari. Ketiga adalah motivasi belajar. Pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan peserta didik minat belajar tinggi pada kelas kontrol. Meskipun sama-sama memiliki minat belajar tinggi akan tetapi pola atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol itu berbeda. Penerapan model pembelajaran *discovery learning pada kelas eksperimen*, membantu peserta didik secara aktif mencari jawaban dan solusi atas pertanyaan yang muncul di dalam benak melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh jawaban atas permasalahan.
- 2) Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kedua menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar kimia pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran model *discovery learning* dengan kelas peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Berdasarkan analisis hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar kimia peserta

didik dengan minat belajar rendah yang diajar dengan model discovery learning dan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah lebih menyukai keadaan yang biasa dan stabil dimana mereka merasa nyaman. Peserta didik kurang siap untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka cenderung tidak aktif dan kurang memperhatikan maupun mengikuti jalannya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar Kimia peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi. Sesungguhnya untuk peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dalam penerapan model pembelajaran discovery learning juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi yang penting dilakukan adalah meyakinkan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah untuk mau aktif dan terlibat di dalam proses pembelajaran.

- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model discovery learning dengan peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, maka diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh dari model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar kimia peserta didik. Model pembelajaran discovery learning pada kelas eksperimen mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan atau memperbanyak penguasaan keterampilan dan proses kognitif karena peserta didik dilibatkan dalam penemuan ilmu pengetahuannya. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih bersifat kukuh dalam arti pendalam.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) ditinjau dari minat belajar tinggi terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Islam Athirah yang diajar menggunakan model discovery learning dengan model pembelajaran konvensional.
- 2) Ditinjau dari minat belajar rendah tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X IPA SMA Islam Athirah yang diajar menggunakan model discovery learning dengan model pembelajaran konvensional.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model discovery learning dengan peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fitriani, A., Danial, M., Wijaya M.. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Animasi pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 1 Bungoro (Studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia). *Jurnal Chemica Vol. 15 Nomor 2 Desember 2014, 114 - 122*

- Gafur, A., & Mardapi, D. (2003). *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Pemerintah Propinsi Jawa Timur, Dinas P da K, Subdin Dikmenum.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekan baru.: Zanafa Publishing.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhuri, Z. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiansyah, & Eni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhasanah, Siti., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1*.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ricardo, R.I.M. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulaiman, & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Susanto, A. (2013). *Belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah. M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara